
Penerapan Pengelolaan Persediaan Berdasarkan SAK EMKM Dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha Kecil Di Kota Gorontalo

Rahmayana¹, Hartati Tuli², Mulyana Mahmud³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: Rahmayana@gmail.com

Abstract: *The present research aimed to find out how the implementation of inventory management based on financial accounting standards for micro, small, & medium entities (SAK EMKM) in maintaining the continuity of small businesses in Gorontalo City. The data analysis used qualitative descriptive analysis, while the data collection was interviews, documentation, and observation. Besides, the research objects were small business actors in Gorontalo City. The research finding indicated that the smallbusiness actors in Gorontalo City did not purely manage inventories based on SAK EMKM in maintaining the continuity of their business, furthermore, the most applied indicator, namely recognition and measurement and presentation. Most of the small businesses had implemented these indicators, and some others had not fully implemented them.*

Keywords: *Inventory; Small Business; SAK EMKM*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Pengelolaan Persediaan Berdasarkan SAK EMKM dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha Kecil di Kota Gorontalo. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Objek penelitian adalah pelaku usaha kecil di Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil di Kota Gorontalo dalam mempertahankan kelangsungan usahanya melalui pengelolaan persediaan berdasarkan SAK EMKM peneliti menemukan bahwa ternyata dari 9 usaha kecil di Kota Gorontalo tidak secara murni mengelola persediaan berdasarkan SAK EMKM dimana sebagian besar pelaku usaha kecil (Cv Pro AS, Melati Mart, Indomaret Mayor Dullah, Gembira Houseware, Alfamart Aloe Saboe, Indomaret M Thayeb Gobel, Indomaret Raja Eyato) mengelola persediaan dengan menerapkan 3 indikator tetapi indikator ke 3 hanya mengelola persediaan dengan menerapkan konsep kedua mengenai persediaan yang sudah kadaluarsa di retur atau dikembalikan ke sales atau perusahaan. Dan sebagian kecil pelaku usaha (RM Suapin, RM Ampera) hanya mengelola persediaan menggunakan konsep ruang lingkup serta konsep pengakuan dan pengukuran. Alasan usaha kecil yang hanya menerapkan 2 indikator karena kurangnya edukasi mereka kurang memahami penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan hanya menggunakan metode sederhana.

Kata Kunci: *Persediaan; Usaha Kecil; SAK EMKM*

PENDAHULUAN

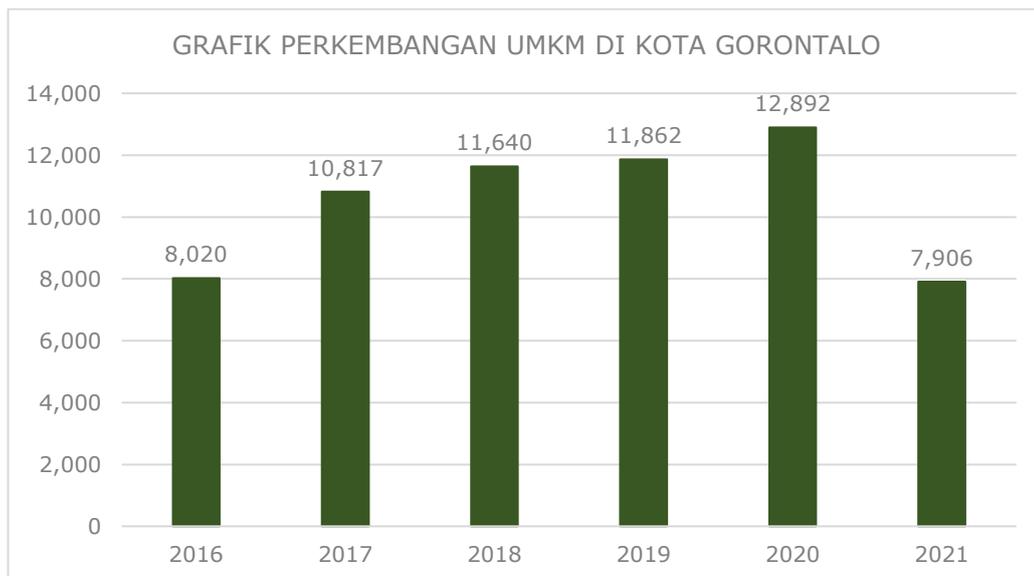
Pada awal tahun 2020 dunia di gemparkan dengan adanya pandemi Virus Corona (Covid-19) yang menyebabkan kekhawatiran dimana-dimana. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan dan sudah menyebar di lebih dari 100 Negara dan lebih dari 100.000 orang di dunia dinyatakan positif terinfeksi Virus Corona ini, di China jumlah kasus baru yang dilaporkan sudah menurun namun berbeda dengan di Korea Selatan, Italia, dan Iran yang jumlah kasusnya semakin meningkat. Semakin meluasnya wabah Virus Corona ke berbagai belahan dunia tentunya menjadi ancaman serius bagi perekonomian global (Burhanuddin & Abdi, 2020)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Elene, 2020) dalam penelitian (Wicaksono et al., 2020) yang mengatakan bahwa penyebaran Virus Corona (covid-19) ini sangat cepat sehingga dalam waktu yang singkat virus ini dapat menyebar keseluruh penjuru dunia, yang tentunya memberikan dampak negatif terhadap perekonomian secara global tidak terkecuali di Indonesia

Di Indonesia salah satu dampak pandemi Covid-19 adalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terdampak pandemi Covid-19, dan kebanyakan koperasi yang terdampak bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling banyak terdampak adalah pada makanan dan minuman (Amri, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 ini tentunya juga berpengaruh pada UMKM yang ada di Provinsi Gorontalo, yang mana merupakan sebuah Provinsi yang ada di daratan Sulawesi Utara yang menjadi Provinsi terakhir dalam melaporkan kasus pertama infeksi Covid-19 di tahun 2020. Adapun jumlah UMKM di Provinsi Gorontalo meningkat setiap tahunnya, karena itu dengan adanya pandemi Covid-19 ini sangat mengganggu eksistensi UMKM di Provinsi Gorontalo. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ismail, 2021) mendapatkan hasil bahwa pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan keberlangsungan UMKM di Provinsi Gorontalo terutama pada aspek hutang usaha yang meningkat selama masa pandemi, aspek perolehan omzet dan aspek jangkauan pemasaran yang menyebabkan penurunan pada laba usaha yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di provinsi Gorontalo.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi & UKM di Kota Gorontalo perkembangan UMKM di kota Gorontalo dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 1. Perkembangan UMKM di Kota Gorontalo

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 perkembangan UMKM yang ada di Kota Gorontalo meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi berbeda dengan di tahun 2021 terlihat akibat pandemi covid-19 mengakibatkan ada 4.986 UMKM gugur sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid-19 sangat berdampak pada UMKM yang ada di Kota Gorontalo. Fenomena yang terjadi melihat besarnya kontribusi UMKM pada perekonomian Indonesia, UMKM ini merupakan sektor usaha yang layak untuk dikembangkan dan perlu untuk diberikan perhatian lebih pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. (Zulkahfi, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa keberadaan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bukan hanya dikalaim menjadi kawasan penampungan sementara bagi pekerja yang belum masuk sektor formal. Tetapi

juga menjadi motor pertumbuhan aktivitas ekonomi, hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar. namun beriringan dengan hal tersebut dalam pengembangan UMKM, tentunya ada saja masalah yang dihadapi yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, serta kendala penyusunan laporan keuangan (Marchianti et al., 2017).

Terkait dengan UMKM penelitian (Amani, 2018) mencoba melihat bagaimana penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pada UD Dua Putri Soleleh Probolinggo mendapati bahwa penyusunan laporan keuangannya belum disusun sesuai dengan SAK EMKM. Adapun beberapa faktor penyebabnya yaitu: belum adanya karyawan yang khusus bertugas mengerjakan laporan keuangan pada UD Dua Putri Soleleh Probolinggo merupakan kendala awal belum diterapkannya penyusunan laporan seperti standar SAK EMKM. Adapun faktor kedua yaitu belum disusunnya laporan keuangan seperti aturan adalah karena manajer lebih fokus mengembangkan dan memperbesar hasil produksi dari pada teknologi informasi penyusunan laporan keuangan. Dan faktor lain yaitu kurangnya kesadaran pentingnya laporan keuangan bisa dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, dan juga belum adanya syarat yang diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan oleh pihak perbankan untuk memperbesar modal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mangopa et al., 2020) yang mencoba melihat bagaimana analisis penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro dan Kecil sektor barang harian yang lebih berfokus pada persediannya. Hasil penelitian mendapati bahwa penerapan SAK EMKM tentang persediaan belum sepenuhnya dilakukan oleh usaha Mikro dan usaha Kecil. Masih terdapat beberapa poin yang tidak diterapkan. Adapun perbandingan penerapan SAK EMKM pada usaha mikro dan kecil menunjukkan hasil bahwa usaha kecil lebih unggul jika dibandingkan dengan usaha mikro dengan persentase penerapan sebesar 60,67% atau berada pada rentang kategori cukup menerapkan sementara untuk usaha mikro hanya sebesar 40,76% atau sebagian kecil yang menerapkan.

Terkait dengan persediaan, dalam suatu usaha persediaan memiliki posisi penting dalam operasional usaha, tanpa adanya persediaan operasional perusahaan tidak akan berjalan serta akan bersua dengan resiko kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan karena itu ketika persediaan ini tidak dalam pengelolaan yang baik maka pada laporan laba rugi maupun neraca tidak akan dapat disajikan dengan sempurna karena seringkali persediaan ini merupakan bagian yang terbesar dari keseluruhan aktiva. Tidak hanya itu keberlangsungan usaha juga akan dipertanyakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vikaliana et al., 2021) yang menjabarkan bahwa adapun beberapa permasalahan umum yang terjadi pada UMKM terkait pengelolaan persediannya diantara lain: 1) Kekurangan dan kehabisan stock persediaan. 2) kelebihan stock di tipe barang eksklusif akibatnya perputaran persediaan menjadi lambat. 3) varian stock sedikit. 4) barang rusak. 5) produk sulit dicari saat diharapkan. 6) kesulitan memprediksi kebutuhan persediaan. Dari permasalahan- permasalahan tersebut tentunya akan sangat berdampak pada manajemen usaha karena itu pentingnya pengelolaan persediaan mulai dari cara memperoleh persediaan, penyimpanan, hingga persediaan tersebut dimanfaatkan atau dikeluarkan.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak pelaku usaha yang masih salah dalam mengelola dan menentukan metode pencatatan serta pengakuan persediaan, utamanya adalah para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang memang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi persediaan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). Mengingat pada penelitian sebelumnya oleh (Mangopa et al., 2020) tentang analisis penerapan SAK EMKM persediaan pada usaha kecil dan mikro sektor ritel barang harian, didapati bahwa usaha kecil lebih unggul persentase penerapannya dari pada usaha mikro. Hal ini yang kemudian menarik perhatian penulis untuk dapat mengetahui lebih lanjut dan menyimpan fokus pada usaha kecil khususnya di kota Gorontalo

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya (Mangopa et al., 2020) terletak pada objeknya yang mana berfokus pada usaha mikro & kecil sektor ritel barang harian di Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada usaha kecil akan tetapi memiliki cakupan yang lebih luas yaitu di Kota Gorontalo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pengelolaan Persediaan Berdasarkan SAK EMKM dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha Kecil di Kota Gorontalo”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam suatu fenomena. Metode deskriptif ini menganalisis dan mengklasifikasi menyelidiki dengan teknik survey, wawancara, dan observasi. Peneliti melakukan penelitian terhadap penerapan pengelolaan persediaan berdasarkan SAK EMKM dalam mempertahankan kelangsungan usaha kecil di Kota Gorontalo. Peneliti melakukan survey di Kota Gorontalo kemudian peneliti melakukan pengamatan, penelusuran, dan pengumpulan data untuk mendeskripsikan penerapan pengelolaan persediaan berdasarkan SAK EMKM. Peneliti juga melakukan wawancara/interview kepada pelaku usaha kecil tersebut di Kota Gorontalo. (Sugiyono, 2019)

Kehadiran Penelitian

(Maleong, 2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan scenario. Kedua hal tersebut diuraikan dalam bagian ini secara berturut-turut. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke beberapa usaha kecil di Kota Gorontalo untuk melihat dan menganalisis bagaimana penerapan pengelolaan persediaan berdasarkan SAK EMKM dalam mempertahankan kelangsungan usaha kecil di kota Gorontalo.

Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini didapatkan langsung dari para informan yang merupakan pelaku usaha kecil yang ada di kota Gorontalo yaitu: Ibu Martin Samhena (RM Suapin), Ibu Sri Yun (CV Pro As), Bapak Christian (Melati Mart), Ibu Suwarni (RM Ampera), Ibu Sintya (Indomaret Mayor Dullah), Bapak Fikran (Gembira Houseware), Bapak Rahmat (Alfamart Aloesaboe), IbuVika Veronika (Indomaret M Thayeb Gobel), Ibu Lila (Indomaret Raja Eyato) yang masing-masing informan tersebut tersebar di 9 kecamatan yang ada di Kota Gorontalo. Untuk mendapatkan informasi peneliti mengajukan pertanyaan serta melihat penerapan pengelolaan persediaan berdasarkan SAK EMKM dalam mempertahankan kelangsungan usahanya baik itu tertulis maupun lisan. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bersifat primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan obsevasi pada Usaha kecil di Kota Gorontalo. Setelah melakukan pengamatan maka dilakukan sesi wawancara dengan pihak pelaku usaha kecil di kota Gorontalo. Menurut Maleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaanitu (Maleong, 2019). Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi dalam penelitian ini.

Keabsahan Data

Menurut (Maleong, 2019), untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Maleong,2019). Teknik yang dilakukan dalam keabsahan data adalah turun observasi langsung ke beberapa Usaha kecil di kota Gorontalo dan sumber dari referensi lainnya. Sugiyono 2013.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipakai analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan salah satu cara untuk menganalisis data kualitatif yang dimulai dengan observasi sampai dengan hasil wawancara dan dianalisis secara kualitatif Analisis ini juga dilakukan dengan menelaah, mengkaji, menyajikan, dan menjelaskan hasil dari wawancara dengan pihak pelaku usaha kecil di kota Gorontalo mengenai penerapan pengelolaan persediaan berdasarkan SAK EMKM dalam mempertahankan kelangsungan usaha kecil di kota Gorontalo. Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu observasi dan melakukan sesi wawancara dengan pihak dari pelaku usaha kecil di Kota Gorontalo terkait dengan pengelolaan persediannya berdasarkan SAK EMKM yang meliputi ruang lingkup, pengakuan dan pengukuran, serta penyajian, pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Pengelolaan Persediaan Berdasarkan SAK EMKM dalam mempertahankan kelangsungan usaha kecil di Kota Gorontalo

RM Suapin

"persediaan bahan-bahan penting sekali sih soalnya kan itu bahan-bahan semua di pergunakan untuk keperluan Rumah Makan, kalo tanpa persediaan kan kita juga nanti susah sendiri...nantinya setiap bahan yang dibeli itu di hitung terus nanti kaya mujair 1 kg berapa 5 ekor, 1 kg harga Rp.35.000 nanti itu kan dikelola lagi masih pake minyak, masih pake ini rica apa segala macam bahan-bahan lain. Jadi kalo Rp.35.000 per kilo bahagi 5 ekor jadi dapat sekian...kalo biaya transportasi itu kita sendiri punya kendaraan sini kaya tiar, bentor kalo ada diskon begitu tentunya mengurangi harga persediaan, Kalau gaji karyawan itu di pisah sama belanja Biaya listrik itu menambah harga pokok produk seperti halnya minyak, air pam. Iya nantinya akan ditambah dengan keuntungan yang diinginkan, Jika timbul biaya yang tidak terduga dalam proses pembelian barang untuk persediaan biaya tersebut ditambahkan kedalam harga jual produk, nanti barang yang duluan di pake itu barang yang duluan masuk/ dibeli, disini tidak ada gudang makanya tidak beli banyak barang-barang"

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pada umumnya setiap perusahaan ataupun sebuah usaha selalu mengadakan persediaan Untuk menjamin kelancaran produksi usahanya karena persediaan merupakan unsur modal kerja yang sangat penting, hal ini juga sesuai dengan tujuan di lakukannya persediaan Menurut Jacobs dan Chase (2018:518), salah satu tujuan persediaan adalah untuk memungkinkan fleksibilitas dalam penjadwalan produksi dimana Persediaan yang tersedia mengurangi tekanan pada sistem produksi untuk memproduksi barang.selanjutnya ada beberapa faktor yang harus diperhitungkan dalam melakukan pengakuan dan pengukuran persediaan pada rumah makan dimana salah satunya yaitu Perkiraan pemakaian karena Perkiraan kebutuhan bahan baku ini merupakan perkiraan tentang berapa besar atau jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh rumah makan tersebut serta untuk menunjang keperluan proses produksi pada periode yang akan datang Beberapa faktor tersebut sesuai dengan PSAK 23 Paragraf 20 (2015:23.4),

CV pro as tunggal berjaya

"persediaan barang kan kalo nda ada persediaan kan ini perusahaan kan tidak mo bajalan. kalo misalnya HPP itu ada dp apa dulu namanya maksudnya ada harga tertentu ee harganya itu bisa dinaikkan berapa persen masing-masing sehingga ada perhitungan sendiri dan ditambah lagi dengan biaya-biaya lainnya ekspedisi, pajak dan sebagainya. Kalo yang lebih dulu dijual ya semuanya, ba pesan barang setiap awal bulan dan setiap stok barang habis, agar barang tidak menumpuk penjualan ditingkatkan, simpan sesuai dengan tempatnya masing-masing. Kalo digudang menyimpannya biasa saja. Kalo ada barang masuk musti kita cek dulu barangnya. Kemudian sesuaikan harga pokoknya, disimpan di atur kemudian dilakukan penjualan. Iya laporan keuangan ada, penjualan catatan penjualan, beban operasional ekspedisi, dengan biaya-

biaya lainnya. Kalo persediaan di neraca itu tidak ada karena masih sederhana saja, kalo barang kadaluarsa tidak ada”

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku pada CV Pro As Tunggal Berjaya sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan persediaan yang selalu ada pada CV tersebut, sehingganya CV tersebut dapat memenuhi semua pesanan yang datang dari pelanggan. Hal ini tentunya disebabkan oleh metode dan sistem tata kelola persediaan yang di gunakan sudah terimplementasi dengan baik dimana dalam memperhitungkan jumlah persediaan, jumlah pemesanan, dan waktu melakukan pesanan, sehingga pengendalian pengelolaan persediaan menjadi lebih baik Hal ini sesuai dengan pernyataan Herjanto (2015, 237-238) pengelolaan persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. pengakuan persediaan pada CV Pro As Tunggal Berjaya dilakukan ketika barang tersebut sudah berhasil terjual atau sudah terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, begitupun dengan pengiriman barang yang melakukan pembayaran langsung secara tunai. Menurut PSAK 14 (Penyesuaian 2014): Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan penyajian pada CV Pro As Tunggal Berjaya sebagian sudah dilakukan sesuai dengan mekanisme penyajian berdasarkan ketentuan yang berlaku yaitu SAK-EMKM, akan tetapi belum secara menyeluruh, dimana neraca belum dibuat, padahal Menurut Slamet dan Bogat (2015), akuntansi menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik dan bisnis. Untuk itu dalam menyediakan informasi tersebut dibutuhkan adanya keuangan yang diproses dengan cara tertentu

Melati mart

“persediaan barang itu sangat penting, itu toko itu atau usaha apalagi toko-toko ritel seperti saya ya memang butuh sekali itu stock, dikarenakan kita menjual itu apalagi kalo barang-barang laku.kalo persediaan yang ada di toko diakui sebesar jumlah semua biaya yang dikeluarkan pada saat membeli ya so begitu memang harus begitu, kalo biaya angkut tidak begitu, toko-toko seperti kami ini ada namaya sales, mereka kunjungi ngerti nggak? Mereka kunjungi ke kita gitu jadi kami itu order lewat mereka dan pun pengantaran barang itu bukan dari kami ya dari perusahaan dia gitu. Kalo ada diskon waktu membeli itu tidak mengurangi harga pokok produk, kalo biaya tenaga kerja kita sudah kalkulasi sendiri gitu biasanya barang-barang itu kita sudah, kalo saya ya saya sudah estimasi gitu. Estimasi artinya begini kalo kita beli barang di barang itu kira-kira umumnya rata-ratanya kita labanya kita untung berapa persen nah disitu sudah termasuk semua. Ya mungkin operasional kita pe toko termasuk juga gaji-gaji karyawan jadi kita sudah estimasi kan semua kita bayar ada bayar listrik lah bayar ya macam-macam lah. Pajak lah juga kan setiap barang itukan punya pajak juga jadi kita estimasi belum lagi kalo mo bilang biaya operasional itu banyak kalo kita pake komputerkan ada print outnya kan itu kertas kan gak gratis kita harus beli kertas Ohiya, laporan keuangan iya sudah dicatat persediaan kita kan sudah sistem komputerisasi jadi kasir dimuka dengan ada di belakang namanya bi. Jadi penjualan itu yang tiap hari transaksi didepan itu saya bisa ketahui di bill di belakang saya ada saya punya operator khusus di belakang. Nah saya kadang duduk disitu dan itupun pendapatan tiap hari saya bisa ketahuan transaksi di depan itu saya tahu per hari . Barang-barang pun sedetail detailnya itu saya tahu yang laku apa yang ini ini ya ada sama saya itu, ya karena sudah sistem komputerisasi.”

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses persediaan yang diterapkan pada melati mart, sudah sesuai dengan proses persediaan pada suatu usaha, dimana perusahaan tersebut telah melakukan stock akan setiap barang, hal tersebut tentunya bertujuan untuk memenuhi permintaan pelanggan akan produk yang mereka inginkan. Dengan melakukan pencatatan stok barang yang tepat dan cepat maka suatu perusahaan bisa mengontrol ketersediaan produk kamu mulai dari keluar masuknya barang. Kemudian toko tersebut mengakui persediaan sebesar jumlah semua biaya yang dikeluarkan pada saat membeli. untuk sistem persediaan yang digunakan oleh Toko Melati Mart menggunakan sistem FIFO, pada dasarnya sistem FIFO adalah cara terbaik untuk bisnis dengan

komoditas yang memiliki masa kadaluwarsa seperti makanan atau bahan-bahan lain yang dapat rusak atau busuk jika terlalu lama disimpan. Pencatatan akuntansi sangat penting bagi pencapaian tujuan perusahaan dan sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha, oleh karena itu laporan keuangan yang dibuat haruslah mengikuti standar akuntansi keuangan yang ada. Pada toko Melati Mart telah menerapkan standar akuntansi yang berlaku pada umumnya karena setiap aktivitas usaha yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah memerlukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usahanya selama satu periode, dimana laporan keuangan tersebut dapat berguna untuk memantau jalannya usaha. Menurut Fahmi (2011) Laporan Keuangan yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dalam menjalankan suatu usaha memerlukan pencatatan keuangan yang akan berguna untuk melihat sejauh mana usaha telah berkembang. Penting bagi entitas untuk membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai standar yang ditetapkan.

RM Ampera

"persediaan macam barang yang kita jual ini pentinglah, Cuma ya kita kan jualan makanan sayuran apa semua itu, semua tersedia di pasaran ya toh...harga pokok macam modal itu tarolah 1 hari Rp.2.000.000 terus begitu kita kelola kita belanjain, mungkin nanti pendapatannya sedikit lebih dari itu gitu ya sehari itu kira-kira Rp.2.000.000 saja untuk belanja semua yang diakui. Kalo di toko barangkali Cuma ya itu kayak bahan-bahan makanan kayak minyak goreng kayak gula pokoknya keperluan sembako lah Cuma itu ajalah. itu sudah termasuk kan kita punya tenaga angkut macam bentor punya sendiri iya diluar modal Rp.2.000.000 tadi dan tetap ditambahkan misalnya sehari kita ininya RP.50.000 gitu ditambahkan noh dari Rp.2.000.000 ditambahkan biaya yang untuk transportasi itu begitu. Nggak pernah dapat diskon. Oh tenaga kerjanya diluar dari itu (modal ditambah transportasi). Biaya listrik iya penambah harga pokok produk seperti halnya minyak, air pam. Iya nantinya akan ditambah dengan keuntungan yang diinginkan. Kalo ada biaya tak terduga ditambah. Laporan keuangan misalnya pendapatan, ya ada sih sedikit sisa-sisa belanja kan kita mo hitung misalnya kita hari ini dapat berapa terus sisanya berapa cuma begitu aja. Tidak ada pencatatan"

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan sangat penting bagi RM Ampera, hal ini karena dengan adanya persediaan yang teratur maka memberikan kemudahan bagi Rumah makan untuk memenuhi kebutuhan pengguna, Dengan adanya persediaan, maka dapat memungkinkan Rumah makan tersebut untuk dapat memenuhi permintaan internal maupun eksternal tanpa tergantung pada *supplier*. untuk pengakuan dan pengukuran persediaan pada RM Ampera sampai sekarang tidak full menggunakan metode pengakuan dan pengukuran serta penyajian dalam persediaan barang dagangnya dan lebih banyak menggunakan konsep sederhana yang dipahami oleh mereka. Pihak RM Ampera melakukan pencatatan jika terjadi transaksi penjualan dinota saja dan menyimpan nota pembelian yang diterima dari pembeli sebagai bukti transaksi pembelian. Ketika ingin melakukan pembelian persediaan, RM. Ampera melakukan perhitungan fisik persediaan yang tersisa. Keadaan ini mengakibatkan sulitnya dalam pengendalian serta pengawasan terhadap persediaan. penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Rumah makan ampera tersebut hanya menyajikan laporan keuangan yang berisi informasi pendapatan, dan tidak ada pencatatan yang jelas, artinya Rumah makan ampera tersebut tidak melakukan pencatatan akuntansi dengan baik, padahal kalau di telisik lebih lanjut bahwa Rumah makan yang besar harus memfokuskan Pencatatan akuntansinya karena ini sangat penting bagi pencapaian tujuan kedepan dari Rumah makan tersebut.

Indomaret mayor dullah

"kalo persediaan barang itu memang harus penting, memang penting sekali karena untuk anak toko jadi setiap barang yang ada di toko itu ketika habis harus selalu ada setiap 3 hari aa di 3 hari itu tergantung, misalnya barang keluar yang dari pa torang harus ada dari Manado, jadi maksudnya itukalo misalnya orang mo belanja to minyak topica kah, minyak apa kah, pas dia keluar dari komputer itu sudah di data di mana, di kantor, jadi dengan

data tersebut mereka akan ini apa dulu ini tulis begitu dang di catat, jadi setiap barang yang keluar teta harus ada di saat 3 hari kemdianmo diangkut dari Manado ke sini. kalo harga pokok persediaan tidak ada itu langsung dari HO dari pusat jadi dari pusat itu ee kami itu setiap hari ee ada kan dp nama prie tax, aa jadi setiap hari itu kita harus update harga, update harga itu langsung dari HO dari pusat dari kantor, jadi torang itu cman apa cuman langsung print yang apa yang pergantian harga, jadi itu langsung dari sana, nda torang yang menentukan. Kalo tenaga kerja dan lain-lain itu pasti sudah dibulatkan, pasti dorang kan ada bekeng Indomaret ini untuk laba bukan mo untuk rugi , jadi setiap yang dorang jual disini pasti soada plus minus. Kalo disini FIFO (first in first out) karea yang duluan datangyang dluan expired taro dimuka seperti itu. Kalo keuangan tidak ada kalo ini kan setiap sales yang ada itu seiap hari di ambil."

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terkait dengan persediaan barang yang ada di Indomaret Mayor Dullah sangat di perhatikan ketersediaan stoknya, hal ini dikarenakan mereka menginginkan bahwa ada stock barang yang berangsur secara terus menerus agar barang yang dibutuhkan oleh konsumen tetap tersedia.... Permintaan yang tidak terduga perlu diantisipasi agar kebutuhan barang dapat dipenuhi dan tidak mengganggu kelancaran operasional...untuk pengakuan dan pengukuran harga pokok persediaan yang ada di Indomaret Mayor Dullah selalu mengacu pada harga pokok yang telah ditentukan oleh HO atau Kantor Pusat, sehingga mereka tidak mempunyai kapasitas untuk menentukan naik turunnya harga suara barang, begitu pun untuk perhitungan untung rugi pun dari pihak indomaret tidak secara fokus menghitung tersebut. Untuk sistem persediaan yang digunakan oleh Toko Indomaret Mayor Dullah menggunakan Sistem FIFO, pada dasarnya Sistem FIFO adalah cara terbaik untuk bisnis dengan komoditas yang memiliki masa kedaluwarsa seperti makanan atau bahan-bahan lain yang dapat rusak atau busuk jika terlalu lama disimpan. Penyajian Laporan Keuangan yang ada di Indomaret tersebut tidak diterapkan sepenuhnya dikarenakan aturan yang ada di Internal Indomaret bahwa untuk penyajian laporan keuangan yang ada di Indomaret tersebut harus "satu pintu" yaitu dibuat oleh bagian keuangan yang ada di wilayah kerja tersebut, sehingganya informan tidak mengetahui pasti terkait dengan penyajian laporan keuangan tersebut. Pada dasarnya aturan yang diberlakukan oleh pihak indomaret tersebut sudah bagus penerapannya, kebijakan ini akan membuat pelaporan keuangan bisa terstruktur dengan baik penyusunannya.

Gembira houseware

"persediaan itu penting bagi toko sih, karena dia persediaan itu dia tentang bagian stock kalo dia kan persediaan itu dia mo ba cek-cek stock dengan mo ba kase akurat stock pada saat ada audit. kalo menentukan harga begitu dia torang lewat dari tim pusat dulu baru tim pusat langsung ke atasan ada dp perincian ada dp permintaan buku harga permintaan-permintaan begitu. Kalo sekarang pusat so diatas di lantai 2, kalo biaya tenaga kerja dan lain-lain itu saya masih kurang tahu. Kalo diskon-diskon begitu ada mengurangi harga sih. Kalo disini dia barang-barang yang dipajang itu yang dijual dulu ganti ganti tanggal lah ganti ganti tanggal masuk yang itu yang dijual ke belakang dia tanggal tanggal baru yang masuk yang pertama-pertama mo jual itu dia tanggal tanggal lama macam kalo ini hari barang masuk toh kalo macam besok juga masuk yang ini hari yang duluan di jual. Kalo laporan keuangan itu ada dp bagian sendiri. Barang expired tidak ada kalo macam torang barang lama begitu dia torang so jaga beken-beken barang promo begitu.dia kalo macam barang-barang kaya macam tidak laku dalam berapa bulan berapa tahun begitu dia kalo macam nda laku pa torang itu torang so mo beken promo begitulah. Ada dp masa jua barang begini"

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk persediaan yang ada di Toko Gembira Houseware sangat di perhatikan jumlah dan kondisinya, hal ini dikarenakan pemasukan pendapatan yang ada di toko tersebut bergantung pada ketersediaan barang yang ada digudang, hal ini mungkin sesuai dengan salah satu tujuan persediaan yaituantisipasi permintaan barang yang tidak terduga, Antisipasi permintaan tidak terduga juga bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan dalam proses produksi, sehingga penggantian barang akibat kegagalan proses produksi di perusahaan tekstil yang berkisar antara 2% – 5% dapat diantisipasi. Adapun untuk penentuan harga pada setiap produk

adalah menjadi tugas dari pimpinan atau atasan dengan mempertimbangkan jumlah permintaan dari setiap produk tersebut, pada dasarnya metode persediaan yang digunakan oleh Toko Gembira houseware adalah dengan menggunakan metode FIFO sementara untuk penyajian laporan keuangan yang ada di Toko Gembira Houseware menjadi hal yang paling di perhatikan, ini dibuktikan dengan adanya bagian tersendiri yang mengurus laporan keuangan, artinya laporan keuangan yang dibuat harus dapat memberikan hasil yang baik untuk menjadi bahan evaluasi kedepannya.

Alfamart Aloesaboe

"persediaan itu bagi perusahaan ritel itu penting, sangat penting persediaan itu dari 1 bulan sebelum ada promo itu dia langsung stock, dia minimal dia 50 so di toko. kalo harga pokok itu dari perusahaan langsung yang ba tentukan itu kaya biaya operasional, gaji dan lain-lain so maso disitu, dari supplier langsung yang ba atur itu, diskon-diskon so memang dari perusahaan itu ada dp bagian sendiri dp marketing. Kalo yang itu FIFO sih kalo FIFO it dia barang yang expired duluan itu harus taro di depan pas pendisplay an. Kalo barang itu dia langsung masuk di transaksi dia, langsung ta baca di data jadi setiap barang belanjaan yang ta keluar yang konsumen belanja itu langsung ta baca ini itu ta baca di pusat. Pencatatan persediaan itu sistem komputerisasi dp ini itu kan pas torang ba scan kemari mo ta keluar struck itu dia mo langsung ta baca di server dia ta apa e macam ada one hand fisik itu dia stock yang seharusnya jadi kalo macam dp stock seharusnya itu 10 jadi kalo di scan ada yang ba beli langsung ta potong di komputer itu langsung jadi 9. Kalo laporan keuangan iya, jadi setiap hari itu dia sales sama pembayaran di campur jadi 1 hari itu dia harus di bandid setiap tutup toko di bandid untuk di stor. Kalo barang kadaluarsa nda ada, kalo macam expired begitu dia 3 bulan sebelum expired di toko dia, macam dp expired bulan september jadi 2 bulan sebelum expired somo kase pulang ulang biar tidak ada barang-barang expired di toko"

berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk stock persediaan menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha di Alfamart Aloe Saboe, hal ini dikarenakan dengan adanya persediaan yang teratur maka Mempertahankan aktivitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi serta yang paling penting adalah Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya agar keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut. Untuk pengakuan dan pengukuran persediaan yang ada di Alfamart Aloe Saboe berfokus pada sistem FIFO, dimana sistem FIFO ini dianggap lebih menguntungkan dari sisi penjualan, pada dasarnya Sistem FIFO adalah cara terbaik untuk bisnis dengan komoditas yang memiliki masa kadaluarsa seperti makanan atau bahan-bahan lain yang dapat rusak atau busuk jika terlalu lama disimpan. Sementara untuk Penyajian Laporan Keuangan yang ada di Alfamart Aloe Saboe di sajikan oleh kantor wilayah, untuk toko hanya membuat laporan keuangan sederhana atas pembayaran yang telah terjadi dan hanya dilakukan oleh sales, dari sales inilah data transaksi terkumpul untuk selanjutnya disatukan dan disajikan menyeluruh oleh kantor wilayah ataupun kantor pusat. Pada dasarnya hal demikian dapat memberikan kemudahan dalam penyajian keuangan.

Indomaret M Thayeb Gobel

"Kalo persediaan disini dari ini langsung kemari dari mana jo dulu dari gudang langsung jadi kalo masalah untuk persediaan-persediaan disini terutama juga stock kan, kalo stock disini lancar noh, persediaan disini untuk memperlancar torang pe penjualan, kalo tidak ada stock torang tidak bisa jual. Soal menentukan harga itu sudah dari pusat. Kalo misalnya yang itu barang dagangan itu yang kita perhatikan duluan itu yang food karena itu kan bagian yang expired-expired kan gitu jadi yang perlu diperhatikan itu barang yang food. Pake FIFO Itu kalo macam apa dulu setiap minggu itu torang melakukan pengecekan expired jadi kalo pada saat misalnya penarikan sebelum 3 bulan sebelum apa itu yang harus diutamakan, di cek kemudian di kemblikan lagi ke gudang. Kalo macam ada yang ta lewat expired begitu itu tetap penanggungjawab dari personil. Karena macam mengikuti peraturan perusahaan itu torang ada SOP. Kalo menyusun keuangan itu dari pihak toko pasti ada karena ini kan torang bicara soal keuangan juga kan, jadi kalo misalnya

pendapatan disini tiap hari pasti akan dikirim di pihak Indomaret. Kalo barang yang dikembalikan ke perusahaan itu dimusnahkan

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, persediaan dalam hal ini *stock* barang di toko Indomaret M Thayeb Gobel memiliki perhatian khusus menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha di Indomaret M Thayeb Gobel, hal ini dikarenakan dengan adanya persediaan yang teratur maka mempertahankan aktivitas operasi perusahaan. Untuk pengakuan dan pengukuran harga pokok persediaan yang ada di Indomaret M Thayeb Gobel selalu mengacu pada harga pokok yang telah ditentukan oleh perusahaan/kantor pusat, sehingga mereka tidak mempunyai kapasitas untuk menentukan naik turunnya harga suatu barang, bagitupun untuk perhitungan untung rugi pun dari pihak Indomaret tidak secara fokus menghitung hal tersebut. Untuk sistem persediaan yang digunakan oleh Indomaret M Thayeb Gobel menggunakan sistem FIFO. Sementara untuk penyajian laporan keuangan yang ada di Indomaret M Thayeb Gobel tidak diterapkan sepenuhnya dikarenakan aturan yang ada di internal Indomaret bahwa untuk penyajian laporan keuangan yang ada di Indomaret tersebut harus "satu pintu" yaitu dibuat oleh bagian keuangan yang ada di wilayah kerja tersebut. Sehingga informan tidak mengetahui pasti terkait dengan penyajian laporan keuangan tersebut. Pada dasarnya aturan yang diberlakukan oleh pihak Indomaret tersebut sudah bagus penerapannya, kebijakan ini akan membuat pelaporan keuangan bisa terstruktur dengan baik penyusunannya.

Indomaret raja eyato

"Kalo persediaan barang dagang itu kan penting, karena itu kan mo jadi sales. Jadi kalo macam tidak ada barang jadi torang tidak bisa mo ba jual, macam kan kebanyakan orang ba tanya-tanya itu minyak kelapa, minyak kelapa itu kaya kosong dp persediaan. Jadi torang pe sales di bawah tidak mencapai, torang kan ada target per harinya macam Rp.12.000.000 terus barangnya barang-barang yang cepat laku tidak ada dp persediaan, jadi otomatis target tidak mencapai, jadi persediaan penting... Itu kalo harga li dia dari kantor langsung macam setiap ee kalo macam dp harga setiap hari selasa eh hari rabu itu pergantian promo setiap hari, hari rabu dp harga mo ta ubah baru dp jumat sabtu minggu itu ada dp promo-promo, itu ditentukan oleh kantor langsung torang cuma tau ba kase sebar dp harga... pake FIFO...Kalo laporan keuangan itu ya perhari disetor kan jadi kalo macam ini setiap hari itu kan ada tutupan-tutupan harian, jadi disitu ada tertera berapa jumlah setor uang yang torang terima terus kami setor kan ke bank jadi setiap hari kita setor soal keuangan atau di jemput. Ya banyakan ada barang kadaluarsa Cuma itu kan macam torang punya ini ada ketentuan sendiri ya kalo macam mie ada expired bulan 10 misal terus ada ketentuan returnnya itu 2 bulan sebelum bulan 10 jadi kitorang itu musti wajib cek-cek expired kalo macam ini expired bulan 10 makanya kitorang tarik di bulan 8 langsung di retur jadi kalo macam lewat ya kitorang harus bayar jadi musti rajin-rajinalah ba periksa expired sesuai ketentuan retur. Yang expired itu langsung torang retur kan dikirim digudang terus di bakar"

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk persediaan yang ada di Toko Indomaret Raja Eyato sangat di perhatikan jumlah dan kondisinya, hal ini dikarenakan pemasukan pendapatan yang ada di toko tersebut bergantung pada ketersediaan barang yang ada digudang, hal ini mungkin sesuai dengan salah satu tujuan persediaan yaitu antisipasi permintaan barang yang tidak terduga, Permintaan yang tidak terduga perlu di antisipasi agar kebutuhan barang dapat dipenuhi dan tidak mengganggu kelancaran operasional. Untuk pengakuan dan pengukuran harga pokok persediaan yang ada di Indomaret Raja Eyato selalu mengacu pada harga pokok yang telah ditentukan oleh perusahaan/kantor pusat, sehingga mereka tidak mempunyai kapasitas untuk menentukan naik turunnya harga suatu barang, bagitupun untuk perhitungan untung rugi pun dari pihak Indomaret tidak secara fokus menghitung hal tersebut. Untuk sistem persediaan yang digunakan oleh Indomaret Raja Eyato menggunakan sistem FIFO sementara untuk penyajian laporan keuangan yang ada di Indomaret Raja Eyato tidak diterapkan sepenuhnya dikarenakan aturan yang ada di internal Indomaret bahwa untuk penyajian laporan keuangan yang ada di Indomaret tersebut harus "satu pintu" yaitu dibuat oleh bagian keuangan yang ada di wilayah kerja tersebut. Sehingga informan tidak mengetahui pasti terkait dengan penyajian laporan keuangan tersebut. Pada

dasarnya aturan yang diberlakukan oleh pihak Indomaret tersebut sudah bagus penerapannya, kebijakan ini akan membuat pelaporan keuangan bisa terstruktur dengan baik penyusunannya.

Pengelolaa Persediaan Pada Masing-Masing Usaha Kecil

RM Suapin

Rumah makan suapin merupakan usaha di bidang kuliner dimana dalam menentukan harga jualnya hanya memperhitungkan biaya pembelian bahan baku, biaya listrik, dan biaya tak terduga sementara gaji karyawan dan biaya transportasi tidak menjadi penambah harga jual. Adapun pencatatan persediaannya menggunakan metode pencatatan perpetual dimana setiap terjadinya transaksi penjualan selalu tercatat dan penilaian persediaannya menggunakan sistem FIFO (*First in first out*) barang/bahan yang pertama masuk adalah yang pertama keluar/digunakan. Sedangkan penyajian persediaannya masih secara sederhana hanya catatan berupa catata omzet-belanja.

CV Pro As tunggal berjaya

CV pro As tunggal berjaya merupakan usaha yang bergerak dibidang usaha dagang, dimana dalam menentukan harga jual pro duknya memperhitungkan biaya pembelian, biaya ekspedisi, keuntungan yang diinginkan, pajak, dan biaya lainnya. Sedangkan metode pencatatan yang digunakan adalah metode perpetual dimana setiap terjadinya transaksi itu di catat, sementara penilaian persediaannya menggunakan metode rata-rata (*Average*). Sementara penyajian persediaannya hanya memiliki catatan penjualan saja belum ada laporan keuangan.

Melati Mart

Melati mart merupakan usaha dagang di sektor ritel barang harian dimana dalam menentukan harga jualnya memperhitungkan biaya pembelian, keuntungan yang diinginkan, biaya tenaga kerja, pajak, biaya operasional dan biaya lainnya. Sementara dalam pencatatan persediaannya menggunakan metode perpetual dimana sudah sistem komputerisasi jadi setiap terjadinya transaksi telah tercatat setiap saat. Adapun metode penilaian yang digunakan adalah metode *First In First Out (FIFO)*. Sementara penyajian persediaannya diduga telah menyajikan persediaan di bagian neraca.

RM Ampera

RM Ampera merupakan usaha di bidang kuliner dimana dalam menentukan harga jual produknya memperhitungkan biaya pembelian, biaya listrik sementara biaya tenaga kerja dan transportasi tidak menambah harga jual produk. Sementara pencatatan persediaannya tidak dilakukan sama halnya dengan catata penjualan. Sementara metode penilaian yang digunakan adalah metode *First In First Out (FIFO)*. Adapun penyajian persediaannya tidak memiliki persediaan.

Indomaret Mayor Dullah

Indomaret Mayor Dullah merupakan usaha dagang ritel barang harian, dimana dalam menentukan harga jual produknya diduga memperhitungkan biaya pembelian, biaya tenaga kerja, biaya operasional, transportasi, dan biaya lainnya. Adapun metode pencatatan yang digunakan adalah metode perpetual dimana pada Indomaret Mayor Dullah sudah memiliki sistem komputerisasi sehingga pencatatan persediaannya otomatis tercatat. Sementara metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode penilain *First In First Out (FIFO)*. Sementara penyajian persediaannya diduga telah menyajikan persediaan pada neraca.

Gembira Houseware

Gembira Houseware merupakan usaha dagang, dimana dalam menentukan harga jualnya memperhitungkan biaya pembelian, biaya transportasi, dan biaya lainnya. Sedangkan metode pencatatan persediaannya menggunakan metode perpetual dimana setiap terjadinya transaksi

langsung dicatat. Adapun metode penilaian persediaan yang digunakan adalah *First In First Out* FIFO. Sementara penyajian persediaannya diduga telah menyajikan perseiaan ada laporan posisi keuangan (Neraca)

Alfamart Aloesaboe

Alfamar Aloe Saboe, merupakan usaha dagang, dimana dalam menentukan harga jualnya memperhitungkan biaya pembelian, biaya transportasi, dan biaya lainnya. Sedangkan metode pencatatan persediaannya menggunakan metode perpetual dimana setiap terjadinya transaksi langsung dicatat. Adapun metode penilaian persediaan yang digunakan adalah *First In First Out* FIFO. Sementara penyajian persediaannya diduga telah menyajikan perseiaan ada laporan posisi keuangan (Neraca)

Indomaret M Thayeb Gobel

Indomaret M Thayeb Gobel, merupakan usaha dagang, dimana dalam menentukan harga jualnya memperhitungkan biaya pembelian, biaya transportasi, dan biaya lainnya. Sedangkan metode pencatatan persediaannya menggunakan metode perpetual dimana setiap terjadinya transaksi langsung dicatat. Adapun metode penilaian persediaan yang digunakan adalah *First In First Out* FIFO. Sementara penyajian persediaannya diduga telah menyajikan perseiaan ada laporan posisi keuangan (Neraca)

Indomaret Raja Eyato

Indomaret Raja Eyato, merupakan usaha dagang, dimana dalam menentukan harga jualnya memperhitungkan biaya pembelian, biaya transportasi, dan biaya lainnya. Sedangkan metode pencatatan persediaannya menggunakan metode perpetual dimana setiap terjadinya transaksi langsung dicatat. Adapun metode penilaian persediaan yang digunakan adalah *First In First Out* FIFO. Sementara penyajian persediaannya diduga telah menyajikan perseiaan ada laporan posisi keuangan (Neraca)

Kelangsungan Usaha Melalui Penerapan Pengelolaan Persediaan Berdasarkan SAK EMKM.

Kelangsungan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, yang merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan.

Kelangsungan usaha adalah bentuk konsistensi suatu usaha dalam menjaga kelangsungan usahanya dengan melakukan upaya-upaya tertentu yang meliputi pertumbuhan, perkembangan, serta strategi yang digunakan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari masing-masing informan yang tersebar di 9 Kecamatan tersebut menyebutkan bahwa persediaan sangatlah penting bagi usaha dan merupakan salah satu strategi dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu dengan menjaga persediaan agar tetap dalam kondisi yang baik. Hal ini di dukung dengan pernyataan informan yaitu sebagai berikut:

"kalo strategi mempertahankan kelangsungan usaha itu yang pertama ketersediaan stok/barang.,jadi ketersediaan stok itu perlu jadi yg dilakukan oleh pihak kami cek rekomendasi order di komputer aaa... dimana rekomendasi order itu kita cek barang-barang yang tidak tersedia di Indomaret jadi macam barang cepat habis itu harus ada di toko. Yang kedua pelayanan dan yang ketiga itu katalog promo. Torang itu yang pastinya ad namanya katalog promo dp kegunaan torang menyebarkan bahwa indomaret diwilayah tersebut ada dan juga banyak promo-promo yang ditawarkan., ... strategi kelangsungan usahanya ya karena tempatnya sendiri, terus dijaga juga masakannya, rasanya di pertahankan utamanya itu, juga harus ramah..."

PEMBAHASAN

Persediaan merupakan salah satu faktor utama yang memiliki posisi terpenting dalam mempengaruhi kelancaran suatu usaha baik itu usaha mikro kecil maupun menengah, tanpa adanya persediaan maka kegiatan operasional usaha akan terganggu, dan memiliki resiko kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan, karenanya persediaan perlu dikelola dengan baik, efektif, dan efisien. Budi, Wulandari (20 21) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya. Tapi tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya. Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan bisa memenuhi permintaan pelanggan yang men dadak, tapi persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk modal kerja yang besar pula.

Karenanya, perlu peran dari pengelolaan persediaan itu sendiri, hal ini sejalan dengan ungkapan Krismiaji (Ekonomi & Ganesha, 2014) sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Terkait dengan pengelolaan persediaan, di Indonesia telah ada standar terbaru yaitu SAK EMKM yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK EMKM ini mengacu pada Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan PSAK dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun SAK EMKM ini berisi peraturan akuntansi yang lebih sederhana dari dua standar lainnya yaitu PSAK dan SAK ETAP, karena dalam SAK EMKM mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM menggunakan pengukuhan yang murni memakai biaya historis, karenanya SAK EMKM diharapkan bisa menjadi pedoman membantu para pelaku UMKM pada penyusunan laporan dan pengelolaan usahanya sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (SAK EMKM, 2016). Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) bab 9 khusus berisi aturan mengenai pengelolaan persediaan, dimana terdapat beberapa poin yang diatur mengenai pengelolaan persediaan yang meliputi ruang lingkup, pengakuan dan pengukuran, serta penyajiannya.

Berbeda dengan penelitian Surono et al., (2021), Miranty et al., (2021), Hernawati et al., (2019), Kalsum et al., (2020) yang mencoba melihat penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM. Juga berbeda dengan penelitian Rizaldi Saputra Ahmad (2022) yang melihat penerapan pengelolaan persediaan berdasarkan SAK EMKM bagi kelangsungan usaha mikro di Kota Gorontalo. Adapun penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan persediaan pada usaha kecil di Kota Gorontalo. Karenanya ada beberapa indikator yang dilihat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: yang pertama ruang lingkup persediaan, dalam ruang lingkup dijelaskan tentang pengertian persediaan itu sendiri dimana persediaan adalah aset: 1) Untuk dijual dalam kegiatan normal. 2) Dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Hasil analisis pada indikator ini menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil sudah paham dan menganggap bahwa persediaan adalah barang yang mereka beli untuk kemudian dijual atau barang yang mereka beli kemudian diolah untuk dijual kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha kecil terkait persediaan sudah selaras dengan indikator ruang lingkup persediaan pada bab 9 SAK EMKM. Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada pelaku usaha kecil di Kota Gorontalo, berdasarkan pernyataan dari para pelaku usaha bahwa persediaan barang ataupun bahan itu sangatlah penting, jika tidak ada persediaan maka usaha tidak akan berjalan karena kan kita menjual itu.

Sementara untuk indikator kedua yaitu pengakuan dan pengukuran yang dimana poin pertama dan kedua adalah entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya yang terdiri dari biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya. Dalam SAK EMKM tidak dijelaskan secara detail mengenai apa yang dimaksud dengan biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain-lain. Ketiga jenis biaya ini dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan. Adapun definisi dari masing-masing biaya diatas menurut PSAK No 14 adalah sebagai berikut:

1. Biaya pembelian persediaan adalah harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.
2. Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung.
3. Biaya lain-lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Hasil analisis pada indikator ini menunjukkan bahwa sebagian kecil pelaku usaha (RM Suapin dan RM Ampera) mengakui persediaan yang tersedia di toko sebesar jumlah biaya yang dikeluarkan saat proses pembelian namun untuk biaya transportasi dan biaya tenaga kerja tidak mempengaruhi harga jual mereka. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa

"...kalo biaya transportasi itu kita sendiri punya kendaraan sini kaya tiar, bentor tapi kalo misalnya kita perlu sekali bahan diluar lagi itu biaya seperti beli bensin kasi sama karyawan tapi itu tidak masuk di harga pokok. ... oh tenaga kerjanya diluar dari modal itu..."

Adapun terkait dengan metode penilaian persediaan sebagian besar pelaku usaha (RM Suapin, Melati Mart, RM Ampera, Indomaret Mayor Dullah, Gembira Houseware, Alfamart Aloe Saboe, Indomaret M Thayeb Gobel, Indomaret Raja Eyato) menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) atau barang yang pertama dibeli adalah barang yang pertama dijual, sementara CV Pro As Tunggal Berjaya menggunakan metode Rata-rata (*average*) pada metode ini penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama atau terakhir masuk melainkan diantara keduanya. Berdasarkan pernyataan dari para pelaku usaha metode FIFO adalah hal yang utamanya diterapkan demi menjaga kualitas persediaan. Sama halnya dengan metode rata-rata (*average*) yang diterapkan oleh CV Pro AS Tunggal Berjaya karena barang dagangan yang mereka jual adalah barang dagangan yang tidak memiliki masa expired sehingga dalam menjual barang dagangannya mereka tidak perlu menggunakan metode FIFO (First In First Out).

Indikator terakhir adalah penyajian. Penyajian menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah:

- Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan
- Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui.

Hasil analisis indikator ini pada poin pertama dan kedua menunjukkan bahwa sebagian kecil pelaku usaha (RM Suapin, CV Pro As Tunggal Berjaya, RM Ampera) tidak memiliki laporan posisi keuangan adapun pencatatan yang mereka lakukan hanya mencatat omset-belanja setiap harinya sedangkan RM Ampera tidak melakukan pencatatan sama sekali hanya menghitung jumlah kas masuk kemudian di kurangi dengan transaksi belanja yang terjadi. Sementara itu CV PRO As Tunggal Berjaya hanya mencatat penjualan, beban operasional dan lain, lain. Hal ini didukung dengan pernyataan pelaku usaha yaitu

"...kalo laporan keuangan iya setiap hari ada penyajiannya omset-belanja di stor..., ... laporan keuangan misalnya pendapatan ya ada sih sedikit sisa-sisa belanja kan kita mo

hitung misalnya kita hari ini dapat berapa terus sisanya berapa Cuma begitu aja..... Iya laporan keuangan ada, penjualan cattaa penjualan, beban operasional ekspedisi dengan biaya lainnya, kalo persediaan di neraca tidak ada karena masih sederhana saja...”

Hal ini sejalan dengan penelitian Marchianti et al., (2017) yang mengungkapkan bahwa dalam pengembangan UMKM tentunya ada saja masalah yang dihadapi yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, serta kendala penyusunan laporan keuangan. Juga penelitian Amani (2018) yang mengungkapkan bahwa pada UD Dua Putri Solehah Probolinggo penyusunan laporan keuangannya belum disusun sesuai dengan SAK EMKM, adapun beberapa faktor penyebabnya yaitu belum adanya karyawan yang khusus bertugas mengerjakan laporan keuangan yang merupakan kendala awal belum diterapkannya penyusunan laporan keuangan, adapun faktor kedua yaitu karena manajer lebih fokus mengembangkan dan memperbesar hasil produksi dari pada teknologi informasi penyusunan laporan keuangan, dan faktor lain yaitu kurangnya kesadaran pentingnya laporan keuangan bisa dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, dan juga belum adanya syarat yang diwajibkan untuk mewajibkan laporan keuangan oleh pihak perbankan untuk memperbesar modal.

Sedangkan sebagian besar pelaku usaha kecil (Melati Mart, Indomaret Mayor Dullah, Gembira Houseware, Alfamart Aloe Saboe, Indomaret M Thayeb Gobel, Indomaret Raja Eyato) diduga telah menyajikan persediaan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan juga mencatat dan mengakui persediaan sebagai beban periode dimana pendapatan terkait di akui, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti untuk melihat laporan posisi keuangan di setiap usaha, namun hal ini dapat didukung oleh pernyataan bahwa mereka telah menggunakan

“... ohiya laporan keuangan iya sudah dicatat persediaan kita kan sudah sistem komputerisasi... kemudian ..ada bagian tersendiri untuk mengatur pencatatan laporan posisi keuangan di setiap usaha...”

Lanjut adapun hasil analisis Poin kedua yaitu mengenai beban persediaan yaitu sisa persediaan harus diakui sebagai beban di periode pendapatan yang terkait. Poin ini diterapkan oleh pelaku usaha kecil, karena sebagian besar pelaku usaha kecil membeli persediaan dari toko yang melayani retur barang rusak atau kadaluarsa, sehingga hal ini tidak mempengaruhi pendapatan dan dikembalikan ke sales atau perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan para pelaku usaha (Melati Mart, Indomaret Mayor Dullah, Alfamart Aloe Saboe, Indomaret M Thayeb Gobel, Indomaret Raja Eyato) bahwa

“ ... kalo macam expired begitu dia 3 bulan sebelum expired... somo kase pulang ulang biar tidak ada barang-barang expired di toko...”

sedangkan pada Gembira Houseware membeli persediaan dari toko yang tidak melayani retur barang kadaluarsa (habis masa) sementara jika terdapat kerusakan akan di retur. Sehingga jika ada barang habis masa atau tidak laku-laku terjual akan dibuat promo, hal ini didukung oleh pernyataan bahwa

“ ...kalo macam torang barang lama begitu dia torang so jaga beken-beken promo begitu, ada dp masa juga barang begini...”

Sehingga dapat mempengaruhi pendapatan. Sementara itu pada RM Suapin dan RM Ampera karena bergerak di bidang kuliner dalam menjaga persediaannya mereka membeli bahan dengan penuh perhitungan karena persediaan mereka masa layak penggunaannya tidak bertahan lama demi menjaga dari rugi yang ditimbulkan akibat persediaan yang tidak dapat dipergunakan lagi. Hal ini di dukung oleh pernyataan bahwa

“... nggak ada yang kadaluarsa semuanya masih baru..., kalo barang- barang kadaluarsa tidak ada, karena hari-hari belanja, siang pagi sore, jadi sudah ada rasio sendiri untuk mencegah itu...”

berbeda dengan CV Pro As Tunggul Berjaya yang menjual beraneka ragam alat pertukangan yang di mana persediaannya tidak memiliki masa *expired* sehingga tidak perlu retur barang, hal ini didukung oleh pernyataannya bahwa

" barang kadaluarsa tidak ada"

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para pelaku usaha kecil di Kota Gorontalo mereka tidak secara murni mengelola persediaannya berdasarkan SAK EMKM, Indikator yang paling diterapkan oleh pelaku usaha kecil hanya indikator pertama yaitu ruang lingkup, sementara indikator kedua dan ketiga yaitu pengakuan dan pengukuran serta penyajian sebagian besar usaha kecil telah menerapkan indikator ini dan sebagian lainnya belum menerapkan sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, Sri dan Harjanta, Agus Pratama Putra. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Pesediaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara* Vol 2. No 1 April 2018. Hal. 83-95.
- Harahap, E. R., & Lumbantoruan, G. (2019). FIFO PADA CV BANDUNG JAYA Elda Rotio Harahap , Jamaluddin , Gortap Lumbantoruan.9, 74–78.
- Irma.S (2020). Konsep Diri Anak Putus Sekolah Dalam Tinjauan Teori Atribusi di Dusun Dolangan Desa Makka Waru Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. 2507(February), 1–9.
- Maleong, L.J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Pertama).
- Rahmatin Rusfa, D. D. (2020). Sistem Informasi Inventory Pada Bengkel Pemeliharaan Tabung Pt. Arsade Inti. *Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.37338/jaab.v2i2.139>
- Rufaidah, A., & Fatakh, A. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di PT. X. *Kaizen : Management Systems & Industrial Engineering Journal*, 1(2), 40–45.
- SAK EMKM. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4, 1–54.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.